

# Buletin DS

Kumpulan Mutiara Hikmah Sunnah Nabi ﷺ



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**  
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan  
Pengasuh Rumaysho.Com

Malam Kamis,  
18 Dzulhijjah 1439 H  
(29-08-2018)

## Berbaring Setelah Dua Rakaat Shalat Sunnah Fajar

Riyadhus Sholihin karya Imam Nawawi, Kitab Al-Fadhail

بَابُ اسْتِخْبَابِ الاِضْطِجَاعِ بَعْدَ رَكْعَتَيْ الْفَجْرِ عَلَى جَنْبِهِ  
الْأَيْمَنِ وَالْحَثِّ عَلَيْهِ سَوَاءً كَانَ تَهَجَّدَ بِاللَّيْلِ أَمْ لَا

Bab 198. Sunnahnya Berbaring Setelah Dua Rakaat Qabliyah Shubuh dengan Sisi Tubuh yang Kanan, Baik Itu Setelah Shalat Tahajud maupun Tidak

Hadits #1110

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : كَانَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - إِذَا صَلَّى رَكْعَتَيْ الْفَجْرِ ، اضْطَجَعَ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

6. Lebih afdal imam menghadiri shalat berjamaah ketika iqamah akan ditegakkan dan shalat rawatibnya dilakukan di rumah.

### Bagi siapakah ditujukan tidur setelah shalat sunnah qabliyyah shubuh tersebut?

Kata Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin *rahimahullah* bahwa perintah tersebut ditujukan kepada imam karena imam diperintahkan untuk melakukan shalat sunnah di rumah. Imam pun ditunggu, berbeda dengan makmum. Kalau makmum melakukan seperti itu saat melaksanakannya di rumah lantas ia tertidur, maka bisa jadi ia akan tertinggal dari shalat Shubuh itu sendiri.

### Apakah berlaku bagi setiap yang melaksanakan qabliyyah Shubuh?

Kata Syaikh Muhammad

bin Shalih Al-'Utsaimin *rahimahullah* bahwa perintah ini lebih tepat ditujukan pada orang yang melakukan shalat tahajjud (shalat malam) dan mereka menuai lelah atau capek sehingga butuh akan istirahat sejenak seperti itu.

Namun pendapat dari Imam Nawawi dalam judul bab Riyadhus Sholihin adalah umum untuk yang melaksanakan shalat tahajjud ataukah tidak, *wallahu a'lam*.

### Referensi:

1. *Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin*. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin 'Ted Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi. Jilid kedua.
2. *Syarh Riyadh Ash-Shalihin*. Cetakan ketiga, Tahun 1427 H. Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin. Penerbit Madarul Wathan. Jilid kelima.

\* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

Dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha* berkata, "Apabila Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* telah shalat dua rakaat (sebelum) Shubuh, beliau berbaring di atas sisi tubuhnya yang kanan." (HR. Bukhari) [HR. Bukhari, no. 1160]

### Hadits #1111

وَعَمَّا، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يُصَلِّي فِيمَا بَيْنَ أَنْ يَفْرُغَ مِنْ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى الْفَجْرِ إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً، يُسَلِّمُ بَيْنَ كُلِّ رَكْعَتَيْنِ، وَيُوتِرُ بِوَاحِدَةٍ، فَإِذَا سَكَتَ الْمُؤَدِّنُ مِنْ صَلَاةِ الْفَجْرِ، وَتَبَيَّنَ لَهُ الْفَجْرُ، وَجَاءَهُ الْمُؤَدِّنُ، قَامَ فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ، ثُمَّ اضْطَجَعَ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ، هَكَذَا حَتَّى يَأْتِيَهُ الْمُؤَدِّنُ

لِلْإِقَامَةِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

قَوْلَهَا: (( يُسَلِّمُ بَيْنَ كُلِّ رَكْعَتَيْنِ )) هَكَذَا هُوَ فِي مُسْلِمٍ وَمَعْنَاهُ : بَعْدَ كُلِّ رَكْعَتَيْنِ .

Dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha* berkata, "Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* melaksanakan shalat antara shalat Isya sampai shalat Shubuh sebanyak sebelas rakaat. Beliau salam setiap dua rakaat dan melakukan shalat witr satu rakaat. Kemudian jika muazin telah selesai azan Shubuh dan fajar sudah terang, dan beliau didatangi oleh muazin (untuk memberitahukan waktu Shubuh), beliau lalu berdiri melakukan shalat dua rakaat yang ringan. Setelah itu beliau berbaring di atas sisi badannya yang kanan, demikian sampai muazin datang kepada beliau untuk mengumandangkan iqamah." (HR. Muslim) [HR. Muslim, no. 736]

### Hadits #1112

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : (( إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ رَكْعَتِي الْفَجْرِ ، فَلْيُضْطَجِعْ عَلَى يَمِينِهِ )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ بِأَسَانِيدٍ صَحِيحَةٍ ، قَالَ التِّرْمِذِيُّ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ ))

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anha*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian telah melakukan shalat dua rakaat qabliyah Shubuh, maka berbaringlah di atas sisi tubuhnya yang kanan." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi dengan sanad shahih, Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini hasan shahih) [HR. Abu Daud, no. 1261 dan Tirmidzi, no. 420. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini *shahih*]

### Faedah Hadits

1. Berbaring yang paling bagus adalah jika berbaring pada sisi kanan.
2. Disunnahkan berbaring setelah melakukan shalat sunnah fajar, sebelum melaksanakan shalat Shubuh.
3. Shalat malam Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* adalah sebelas rakaat dilakukan dengan dua rakaat salam, dua rakaat salam. Itulah maksud hadits lain dari Aisyah yang menerangkan shalat malam Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* empat rakaat salam, empat rakaat salam (dikerjakan dua rakaat salam, dua rakaat salam).
4. Shalat Shubuh memiliki shalat sunnah qabliyah (disebut shalat sunnah Fajar). Siapa yang luput dari shalat ini bisa mengerjakannya setelah shalat Shubuh.
5. Imam keluar untuk shalat ketika manusia berkumpul.